

**PENGARUH AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DAN
PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PEMERINTAHAN DESA DI KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG**

Husaeri Priatna

e-mail : herieckall@gmail.com

Hanifa Tri Ashari

e-mail : ahanifatri@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan pada Pemerintahan Desa di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintahan Desa di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, dan sampel yang diambil sebanyak 3 orang dari masing-masing Pemerintahan Desa sehingga jumlah sampel sebanyak 42 responden.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dapat digambarkan cukup baik, Pengendalian Internal dapat digambarkan cukup baik dan Kinerja Keuangan dapat digambarkan cukup baik. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis verifikatif bahwa secara simultan dan parsial Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa, Pengendalian Internal, Kinerja Keuangan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini perkembangan ekonomi tidak bisa dihindari oleh semua orang Indonesia. Sebagai bagian dari masyarakat dunia, Indonesia memiliki kewajiban untuk tetap terlibat dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik. Tata kelola yang baik memiliki tiga elemen: transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas. Akuntabilitas dalam penelitian ini merupakan kewajiban pemerintah desa untuk memberikan pertanggungjawaban kinerjanya dalam satu periode kepada masyarakat desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Setelah UU Desa No 6 Tahun 2014 disahkan, pemerintah desa sejak tahun 2015 memperoleh dana dari

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang disebut Dana Desa (DD). Selain dana yang diperoleh dari APBN, sumber pendanaan keuangan desa juga berasal dari transfer dana pusat APBD yang dikenal dengan Alokasi Dana Desa (ADD).

Porsi realisasi ADD yang mampu terserap oleh masing-masing desa dapat menunjukkan tingkat keberhasilan suatu desa dalam mengelola keuangan desa yang baik. Kinerja keuangan pemerintah desa merupakan tolak ukur keberhasilan pemerintah desa dari segi keuangan yang menunjukkan kemampuan dan keberhasilan dalam mengelola keuangan desa secara optimal. Dalam melaksanakan pengalokasian dana desa pemerintahan Kecamatan Ciparay tidak terlepas dari permasalahan salah satunya masih rendahnya pemahaman terhadap pengelolaan dana desa memunculkan kerentanan dalam pengelolaan APBDes. Potensi penyimpangan yang terjadi masih sangat relatif tinggi sehingga berdampak pada kurangnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa dan kurangnya keterbukaan informasi desa kepada masyarakat.

Untuk mewujudkan tata kelola penyelenggaraan pemerintahan desa yang baik tersebut diperlukan suatu sistem yang dapat mengendalikan seluruh kegiatan penyelenggaraan. Oleh karena itu implementasi tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) menghendaki dalam pelaksanaan pengawasan sampai dengan pertanggungjawaban harus dilaksanakan dengan tertib, terkendali serta efisien dan efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap Kinerja Keuangan pada pemerintahan desa di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
2. Bagaimana pengaruh Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan pada pemerintahan desa di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.
3. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan pada pemerintahan desa di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Menurut Kuswanti, akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban setiap kegiatan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan kepada pemerintah di atasnya maupun masyarakat laporan pertanggungjawaban tersebut harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menurut Sanusi & Djumlani, Alokasi Dana Desa (ADD) adalah dana yang harus diserahkan oleh pemerintah daerah kepada pemerintah desa, yang berasal dari Kabupaten yang penggunaannya 30% untuk belanja aparatur dan operasional sedangkan 70% untuk belanja publik serta pemberdayaan masyarakat.

2.1.2 Pengertian Penerapan Pengendalian Internal

Menurut Defrianto, dkk. Pengendalian internal merupakan bagian terpenting dalam perusahaan dimana pengendalian internal yang mengontrol seluruh aktivitas guna mencegah penyimpangan-penyimpangan yang kemungkinan bisa terjadi dalam kegiatan operasional perusahaan.

**PENGARUH AKUNTABILITAS PENGELOLAAN
ALOKASI DANA DESA DAN PENERAPAN
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PEMERINTAHAN DESA DI
KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG**
| Husaeri Priatna, Hanifa Tri Ashari

Menurut Mahmudi, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Desa merupakan suatu proses yang terstruktur dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pimpinan dan seluruh pegawai desa untuk memberikan keyakinan memadai atas pencapaian tiga golongan tujuan sebagai keandalan pelaporan keuangan desa, kepatuhan terhadap perundang-undangan, keefektifan dan efisiensi operasional desa.

2.1.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan secara umum adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Sanjaya Surya, Kinerja keuangan adalah tingkat kesuksesan yang dicapai oleh perusahaan sehingga memperoleh hasil pengelolaan keuangan yang baik.

2.2 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan digambarkan skema paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan kerangka pemikiran yang ada, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa secara parsial terhadap Kinerja Keuangan di Pemerintah Kecamatan Ciparay.
2. Terdapat pengaruh positif Penerapan Pengendalian Internal secara parsial terhadap Kinerja Keuangan di Pemerintah Kecamatan Ciparay.

3. Terdapat pengaruh positif Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa dan Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan di Pemerintah Kecamatan Ciparay.

III. METODE PENELITIAN

3.2 Metode Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa (X_1), Penerapan Pengendalian Internal (X_2), Kinerja Keuangan (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, jenis penelitian *survey* dengan tingkat eksplanasi adalah deskriptif dan verifikatif.

3.2.1. Populasi dan Sempel

3.2.1.1 Populasi

Menurut Sugiyono, Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.2.1.2 Sampel

Menurut Sugiyono, sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam penelitian ini menggunakan *disproportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono *disproportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. Adapun kriteria yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu Aparatur pemerintah desa yang menduduki jabatan seperti Kepala Desa, Sekretaris Desa, dan Kaur. Minimal 2 tahun masa kerja pada pemerintahan desa di Kecamatan Ciparay. Satuan kerja dalam pemerintah yang mengakui secara langsung kemudian turut serta dalam pengelolaan dana desa. Sampel dalam penulisan penelitian ini adalah pegawai pemerintahan di setiap desa di Kecamatan Ciparay adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Nama Desa	Kepala Desa	Sekretaris Desa	Kaur	Jumlah
1.	Babakan	1	1	1	3
2.	Bumiwangi	1	1	1	3
3.	Ciheulang	1	1	1	3
4.	Cikoneng	1	1	1	3
5.	Ciparay	1	1	1	3
6.	Gunungleutik	1	1	1	3
7.	Manggungharja	1	1	1	3
8.	Mekaraksana	1	1	1	3
9.	Mekarsari	1	1	1	3
10.	Pakutandang	1	1	1	3
11.	Sagaracipta	1	1	1	3
12.	Sarimahi	1	1	1	3
13.	Serangmekar	1	1	1	3
14.	Sumbersari	1	1	1	3
	Total				42

Sumber: Hasil observasi

Berdasarkan data di atas, maka sampel dalam penelitian ini yang dipilih sebanyak 42 orang responden.

**PENGARUH AKUNTABILITAS PENGELOLAAN
ALOKASI DANA DESA DAN PENERAPAN
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PEMERINTAHAN DESA DI
KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG**
| Husaeri Priatna, Hanifa Tri Ashari

3.2.2 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono, regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2$$

Sumber : Sugiyono (2017:275)

2. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan sebab akibat yang terjadi antara Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dengan Kinerja Karyawan.

Adapun untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan, dilihat pedoman tabel kriteria koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 2
Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber : Sugiyono (2017)

3. Koefisien Determinasi

Setelah koefisien korelasi diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut :

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Ghozali (2018:333)

Keterangan :

KD = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R^2 = Nilai koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika KD mendekati nol (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lemah.
2. Jika KD mendekati satu (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat kuat.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel)

sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah pernyataan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis yang dirumuskan dapat diuji melalui pengujian hipotesis berikut ini

a. Uji Hipotesis t (Uji-t)

Uji t statistik digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa dan Penerapan pengendalian internal terhadap Kinerja keuangan. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikannya adalah menggunakan rumus. Menurut Sugiyono, sebagai berikut :

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2017:237)

Keterangan :

r_p = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan (t_{hitung})

Setelah menghitung nilai t_{hitung} selanjutnya membuat kesimpulan mengenai diterima atau tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dengan ketentuan uji sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ pada α 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{tabel} > -t_{hitung}$ pada α 5% maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- Apabila menggunakan program sistematika jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

b. Uji Hipotesis F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Statistik uji untuk menghitung nilai F_{hitung} menurut Sugiyono adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Sumber : Sugiyono (2017:235)

Keterangan :

R^2 = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} yaitu :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- Apabila menggunakan program sistematika jika nilai sig $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

**PENGARUH AKUNTABILITAS PENGELOLAAN
ALOKASI DANA DESA DAN PENERAPAN
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PEMERINTAHAN DESA DI
KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG**
| Husaeri Priatna, Hanifa Tri Ashari

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	5739.016	2029.728		2.827	.007
1	X1	.254	.126	.285	2.019	.050
	X2	.588	.124	.672	4.756	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengelolaan data dengan SPSS Versi 20

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual maupun SPSS di atas maka di dapat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5.739 + 0.254X_1 + 0.588X_2$$

Keterangan:

1. Konstanta dengan nilai 5,739 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel independen (X_1 dan $X_2 = 0$), maka Kinerja Keuangan adalah sebesar 5,739.
 2. b_1 sebesar 0,254 hasilnya positif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa 1% akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 0,254 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).
- b_2 sebesar 0,588 hasilnya positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pengendalian Internal 1% akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 0,88 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

4.2 Analisis Korelasi

Tabel 3
Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment
Correlations

		X1	X2)	Y
X1	Pearson Correlation	1	.926**	.908**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000
	N	42	42	42
X2	Pearson Correlation	.926**	1	.936**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000
	N	42	42	42
Y	Pearson Correlation	.908**	.936**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Tabel 4
Hasil Analisis Korelasi Ganda
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	,888	,883	2607,26879

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal (X2), Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan (Y)

Sumber: pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dilihat dari dua tabel perhitungan korelasi di atas, menunjukkan bahwa :

1. Koefisien Korelasi *Pearson Product Moment*

a. Korelasi antara Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dengan Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,908. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 artinya mempunyai hubungan yang sangat kuat. Karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Keuangan.

b. Korelasi antara Pengendalian Internal dengan Kinerja Keuangan adalah sebesar 0,936. Berdasarkan tabel kriteria korelasi, termasuk pada nilai korelasi antara 0,80 – 1,000 artinya mempunyai hubungan yang sangat kuat, karena hasilnya positif, maka dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan Pengendalian Internal akan diikuti oleh kenaikan Kinerja Keuangan.

4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.943 ^a	,888	,883	2607,26879	2,528

a. Predictors: (Constant), pengendalian internal (X2), Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X1)

b. Dependent Variable: kinerja keuangan (Y)

Sumber : Pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Dari tabel di atas, diketahui R *square* sebesar 0,888. Nilai R *square* menunjukkan nilai koefisien determinasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa nilai KD = 0,888 (88,8%). Artinya, Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Pengendalian Internal sebesar 88,8%.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Signifikan Uji-t (Parsial)

a. Pada tabel 4.1 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (X_1) adalah 2,019 pada t_{tabel} dengan dk 39 ($n=3 = 42-3$) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 1,684 (lihat t_{tabel} pada lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,019 > 1,681$) pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

PENGARUH AKUNTABILITAS PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DAN PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PEMERINTAHAN DESA DI KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG
| Husaeri Priatna, Hanifa Tri Ashari

- b. Pada tabel 4.1 serta hasil perhitungan di atas, nilai t_{hitung} untuk Pengendalian Internal (X_2) adalah 4,756 pada t_{tabel} dengan dk 39 ($n-3 = 42-3$) dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh 1,684 (lihat t_{tabel} pada lampiran). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.1.4.2 Uji Signifikan Uji-F (Simultan)

Tabel 6
Hasil Perhitungan Uji-F Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2112286281.962	2	1056143140.981	155.364	.000 ^b
Residual	265116172.157	39	6797850.568		
Total	2377402454.119	41			

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal (X_2), Akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa (X_1)

Sumber: pengolahan data dengan SPSS Versi 20

Untuk mengetahui diterima atau ditolaknyanya hipotesis penelitian, maka dilakukan pengambilan keputusan sebagai berikut :

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 155.364 sedangkan F_{tabel} dapat diperoleh tabel F derajat bebas yaitu residual 39 dan regresi 2 dengan taraf signifikan 0,00 sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 3.24 (lihat F_{tabel} pada lampiran) Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat, maka pembahasan untuk menjawab permasalahan dan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa terhadap Kinerja Keuangan di Pemerintah Kecamatan Ciparay

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Menurut Kuswanti, akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban setiap kegiatan mulai dari perencanaan sampai pelaksanaan kepada pemerintah di atasnya maupun masyarakat laporan pertanggungjawaban tersebut harus sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djodi Setiawan, M. Iqbal, Salsabilah Diani dengan judul Pengaruh Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan pengendalian internal terhadap kinerja keuangan di pemerintah desa kecamatan Banjaran, penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pengelolaan Alokasi Dana Desa secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada pemerintah desa kecamatan Banjaran.

2. Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan di Pemerintah Kecamatan Ciparay

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Pengendalian Internal dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Pengendalian diperlukan dengan tujuan supaya apa yang direncanakan bisa dilaksanakan dengan baik dan memastikan pelaporan keuangan yang andal sebagaimana yang telah dikemukakan menurut Tuana Kotta, Pengendalian internal merupakan proses, kebijakan, dan prosedur yang didesain manajemen guna memastikan pelaporan keuangan yang andal dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiaji, Raka pratama menyatakan bahwa penerapan *good governance*, kapasitas aparatur desa dan pengendalian internal mempengaruhi kinerja pengelolaan keuangan desa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Penerapan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan di Pemerintah Kecamatan Ciparay

Berdasarkan hasil analisis verifikatif, bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Menurut Fahmi Kinerja keuangan secara umum adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Peneliti dapat memahami bahwa secara bersama-sama Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Pengendalian Internal apabila diterapkan serta dilaksanakan dengan tepat maka akan menentukan kinerja keuangan yang baik, hal ini peneliti sampai kepemahaman bahwa secara realita kedua variabel ini memiliki kontribusi dan apabila secara bersama-sama Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Pengendalian Internal dikelola dengan baik maka akan meningkatkan kinerja keuangan yang baik.

**PENGARUH AKUNTABILITAS PENGELOLAAN
ALOKASI DANA DESA DAN PENERAPAN
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PADA PEMERINTAHAN DESA DI
KECAMATAN CIPARAY KABUPATEN BANDUNG**
| Husaeri Priatna, Hanifa Tri Ashari

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis uji pengaruh parsial antara Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada pemerintahan desa kecamatan ciparay, artinya semakin baik Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa maka Kinerja Keuangan akan semakin meningkat demikian pula sebaliknya.
2. Dari hasil analisis uji pengaruh parsial menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada pemerintahan desa kecamatan ciparay, artinya semakin baik Pengendalian Internal maka Kinerja Keuangan akan semakin meningkat demikian pula sebaliknya.
3. Secara simultan variabel bebas Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan pada pemerintahan desa kecamatan ciparay, artinya Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Pengendalian Internal merupakan faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan. Semakin baik penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa dan Pengendalian Internal maka semakin baik pula Kinerja Keuangan..

5.2 Saran

Saran yang dapat dijadikan masukan dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa belum optimal yaitu mengenai ketentuan Desa tentang laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) belum terlaksanakan dengan baik. Dengan demikian penulis menyarankan agar pemerintah desa kecamatan Ciparay agar lebih tegas menerapkan sanksi atau teguran bagi pegawai yang tidak mematuhi peraturan desa dengan cara menerapkan memberikan surat peringatan bagi pegawai yang tidak mematuhi peraturan desa.
2. Pengendalian internal belum optimal dalam menganalisis risiko yang tidak dilakukan secara berkala di tingkat desa. Dengan demikian penulis menyarankan agar pemerintah desa kecamatan Ciparay sebaiknya agar mengadakan analisis risiko yang dilakukan secara berkala di tingkat desa, guna mengidentifikasi sebelum menjadi masalah yang serius, membantu organisasi mengembangkan rencana tindakan untuk mengurangi dampak risiko, untuk memberikan informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dan memastikan organisasi mematuhi peraturan dan standar yang berlaku.
3. Kinerja Keuangan Pemerintah Desa belum optimal salah satunya masyarakat belum merasakan langsung manfaat dari program kerja yang dilaksanakan oleh pemerintah desa, dengan demikian penulis menyarankan agar perangkat desa melakukan sosialisasi yang massif dengan melibatkan kalangan masyarakat, rt dan rw dalam menyusun anggaran desa dengan memberikan akses informasi yang transparan kepada masyarakat berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban seluruh kegiatan pelaksanaan keuangan desa dengan cara membuat spanduk realisasi anggaran desa di balai RW agar diketahui ketepatan dan akuntabilitas rencana anggaran desa oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Fahmi, I. 2020. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi
Mahmudi 2016. Akuntansi Sektor Publik, Edisi Revisi. Yogyakarta: UII Press.
Sanjaya, Surya. 2018. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT (Persero). Medan Kitabah, hlm 279-293.
Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

JURNAL:

- Kurnia dan Kuswanti, Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Add, Kebijakan Desa, Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol 8 No.9 him 4.
<https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2791>
- I Made Deftrianto, Leonardus dkk. 2018. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Hotel Lucky Inn Manado. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13(1), 2018, 14-24.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/download/18833/18382>